

**VISUALISASI DOA JALAN SALIB DENGAN MENGADOPSI
GAYA WAYANG BEBER MENGGUNAKAN TEKNIK SENI
CETAK CUKIL KAYU**

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK



Ketua:

Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn., M.Sn
(NIP. 197507072008121002 / NIDN 0007077509)

Anggota:

Santoso Haryono, SKar. MSn.
(NIDN 0021127207/ NIP. 197212212005011002)

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-
042.06.1.401516/2018 tanggal 5 Desember 2019
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni) Nomor: 12238/IT6.1/LT/2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENELITIAN ARTISTIK DIPA-PNBP ISI SURAKARTA

Judul Penelitian : VISUALISASI DOA JALAN SALIB
DENGAN MENGADOPSI GAYA
WAYANG BEBER MENGGUNAKAN
TEKNIK SENI CETAK CUKIL KAYU

Ketua

a. Nama Lengkap : Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn., M.Sn
b. NIDN/ NIP : 0007077509 / 197507072008121002
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda Tingkat I
d. Jabatan Struktural : Asisten Ahli
e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
f. Alamat Institusi : - ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Ketingan, Surakarta
- Kampus II, Jl. Ringroad Mojosongo Km 5,5
Jebres, Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : 0817 466 435 / nawangseto@gmail.com

Anggota

a. Nama Lengkap : Santoso Haryono, S.Kar., MSn.
b. NIDN/ NIP : 0021127207/ 197212212005011002
c. Jabatan Fungsional : Penata Tingkat I
d. Jabatan Struktural : Lektor
e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
f. Alamat Institusi : - ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Ketingan, Surakarta
- Kampus II, Jl. Ringroad Mojosongo Km 5,5
Jebres, Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : santosohar@isi-ska.ac.id

Lama Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Keseluruhan : 3 bulan

Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 18.000.000,-
(Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ketua Peneliti

Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A
NIP. 19720708 200312 1 001

A. Nawangseto M., S.Sn., M.Sn
NIP. 19750707 200812 1 002

Menyetujui
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENELITIAN ARTISTIK DIPA-PNBP ISI SURAKARTA

Judul Penelitian : VISUALISASI DOA JALAN SALIB
DENGAN MENGADOPSI GAYA
WAYANG BEBER MENGGUNAKAN
TEKNIK SENI CETAK CUKIL KAYU

Ketua

a. Nama Lengkap : Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn., M.Sn

b. NIDN/ NIP : 0007077509 / 197507072008121002

c. Jabatan Fungsional : Penata Muda Tingkat I

d. Jabatan Struktural : Asisten Ahli

e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni

f. Alamat Institusi : - ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Ketingan, Surakarta
- Kampus II, Jl. Ringroad Mojosongo Km 5,5
Jebres, Surakarta

g. Telp/ Faks/ E-mail : 0817 466 435 / nawangseto@gmail.com

Anggota

a. Nama Lengkap : Santoso Haryono, S.Kar., MSn.

b. NIDN/ NIP : 0021127207/ 197212212005011002

c. Jabatan Fungsional : Penata Tingkat I

d. Jabatan Struktural : Lektor

e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni

f. Alamat Institusi : - ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Ketingan, Surakarta
- Kampus II, Jl. Ringroad Mojosongo Km 5,5
Jebres, Surakarta

g. Telp/ Faks/ E-mail : santosohar@isi-ska.ac.id

Lama Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Keseluruhan : 3 bulan

Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 18.000.000,-
(Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui,



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budriwanto, S.Sn., M.A
NIP. 19720708 200312 1 001

Ketua Peneliti

A. Nawangseto M., S.Sn., M.Sn
NIP. 19750707 200812 1 002

Menyetujui
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Visualisasi Doa Jalan Salib Dengan Mengadopsi Gaya Wayang Beber Menggunakan Teknik Seni Cetak Cukil Kayu” ini merupakan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) yang dilakukan berdasarkan pada seni cetak grafis khususnya teknik cukil kayu yang pada awalnya dipergunakan sebagai alat untuk memperbanyak naskah-naskah keagamaan, ilustrasi buku, dan selanjutnya dimanfaatkan sebagai media propaganda karena sifatnya yang dapat dicetak dalam jumlah banyak dan karakter visual yang unik. Pengkarya memanfaatkan keunikan dalam seni grafis ini sebagai unsur yang memperkuat nilai estetik dan artistik dalam visual karya.

Penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian mengenai seberapa besar doa devosi Jalan Salib ini berpengaruh terhadap penguatan nilai keimanan umat Katolik pada umumnya. Kajian terhadap Wayang Beber juga dilakukan dari aspek visual dan pemanfaatannya sebagai sarana untuk menyebarluaskan ajaran keagamaan dan nilai-nilai kebajikan.

Melalui proses *brainstorming* dan peninjauan terhadap karya-karya visual dengan tema atau ilustrasi Kisah Sengsara dalam Jalan Salib Yesus Kristus termasuk yang terdapat pada stasi-stasi Perhentian Jalan Salib di tempat-tempat peziarahan kemudian ditetapkan menjadi tema penciptaan karya. Harapannya adalah dengan penciptaan karya seni grafis ini selain untuk memberi alternatif baru dalam segi visualisasi Doa Jalan Salib maupun sebagai media bagi umat Katolik untuk lebih dapat merenungkan makna Jalan Salib dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Kata-kata kunci: Visualisasi, Devosi, Wayang Beber, Seni Grafis, Cukil Kayu,

ABSTRACT

Research covered titled visualize prayer road crosses by adopting the Wayang Beber style used a woodcut technique of the printmaking is the artistic research (the creation of art) that is carried out based on the art of printing graphic especially a woodcut which is initially be used as a tool to increase religious manuscripts , book illustrations , and then used as propaganda media can be printed because she is the presence of many unique visual and character .Pengkarya use uniqueness in the graphic arts this as an element that reinforce the value estetik and artistic work in visual.

This research which was conducted with us is to conduct a study on the degree to which the prayers of devotion road crosses was influential on the strengthening of the value of the true faith admit this catholics in general. The study on Wayang Beber show some years previously had broken also needs to be undertaken of the aspect of visual and if they used these tools as a means of second to disseminate the rudimentary and elemental teachings religious and the good aspects it has done.

Through a process go brainstorm and the review of visual karya-karya in with the theme of or illustration the story of poor reduced to such misery in its course the cross of Jesus Christ was one of those which is borne by their stasi-stasi of a place of rest the way of a cross in religious place then enacted into a the theme of the creation of the aertwork. The hope is by the creation of the work of the printmaking is due to the activities to give alternarif new in the perspective of all the participants to pray visualization road crosses as well as as a medium for the congregation of the Catholics to are more likely to set on other concerns the road crosses and make him of the love of the faithful for accordance with what god has cope with life.

Keywords: Visualization, Devotion, Wayang Beber, Printmaking, Woodcut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan bimbingan, berkat dan rahmat-Nya sehingga Penelitian Kekaryaannya ini dapat diselesaikan. Penelitian Kekaryaannya dengan judul “Visualisasi Doa Jalan Salib Dengan Mengadopsi Gaya Wayang Beber Menggunakan Teknik Seni Cetak Cukil Kayu” ini dilaksanakan selama kurang lebih dua setengah bulan (75 hari). Dilatar belakangi oleh ketertarikan pengkaryanya terhadap seni cetak grafis terutama pada teknik *woodcut* yang masih sangat terbuka luas untuk dijelajahi dalam hal material maupun metode pencetakannya untuk menciptakan karakter visual yang artistik. Semoga hasil dari penelitian kekaryaannya ini dapat bermanfaat dalam pengembangan mutu pendidikan dan memperkaya wawasan dalam dunia seni. Ucapan terimakasih pengkaryanya haturkan kepada DIPA ISI Surakarta, LPPMPPPM, dan Rektor ISI Surakarta beserta jajarannya yang telah mengizinkan Kami turut berpartisipasi dalam Hibah Penelitian Artistik (Karya Seni) DIPA-BNPB. Selanjutnya terimakasih pengkaryanya ucapkan kepada rekan-rekan pengajar di Jurusan Seni Rupa Murni FSRD ISI Surakarta yang telah membantu proses penelitian kekaryaannya dan juga kepada pihak Studio Grafis Minggiran Yogyakarta tempat pengkaryanya mengerjakan penelitian kekaryaannya ini. Kepada pihak lain yang belum disebutkan pengkaryanya menyampaikan ungkapan terimakasih pula, semoga segala partisipasi dan kerja sama ini dapat menjadi berkah bagi kita semua.

Yogyakarta, 31 Oktober 2019

Pengkaryanya

A. Nawangseto Mahendrapati, S.Sn, M.Sn

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
GLOSARIUM	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Luaran Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. TinjauanPustaka	9
B. Tinjauan Karya	11
BAB III METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)	15
A. Metode Penciptaan	15
B. Proses Perwujudan Karya	18
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	29
BAB V LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI).....	39
DAFTAR ACUAN	42

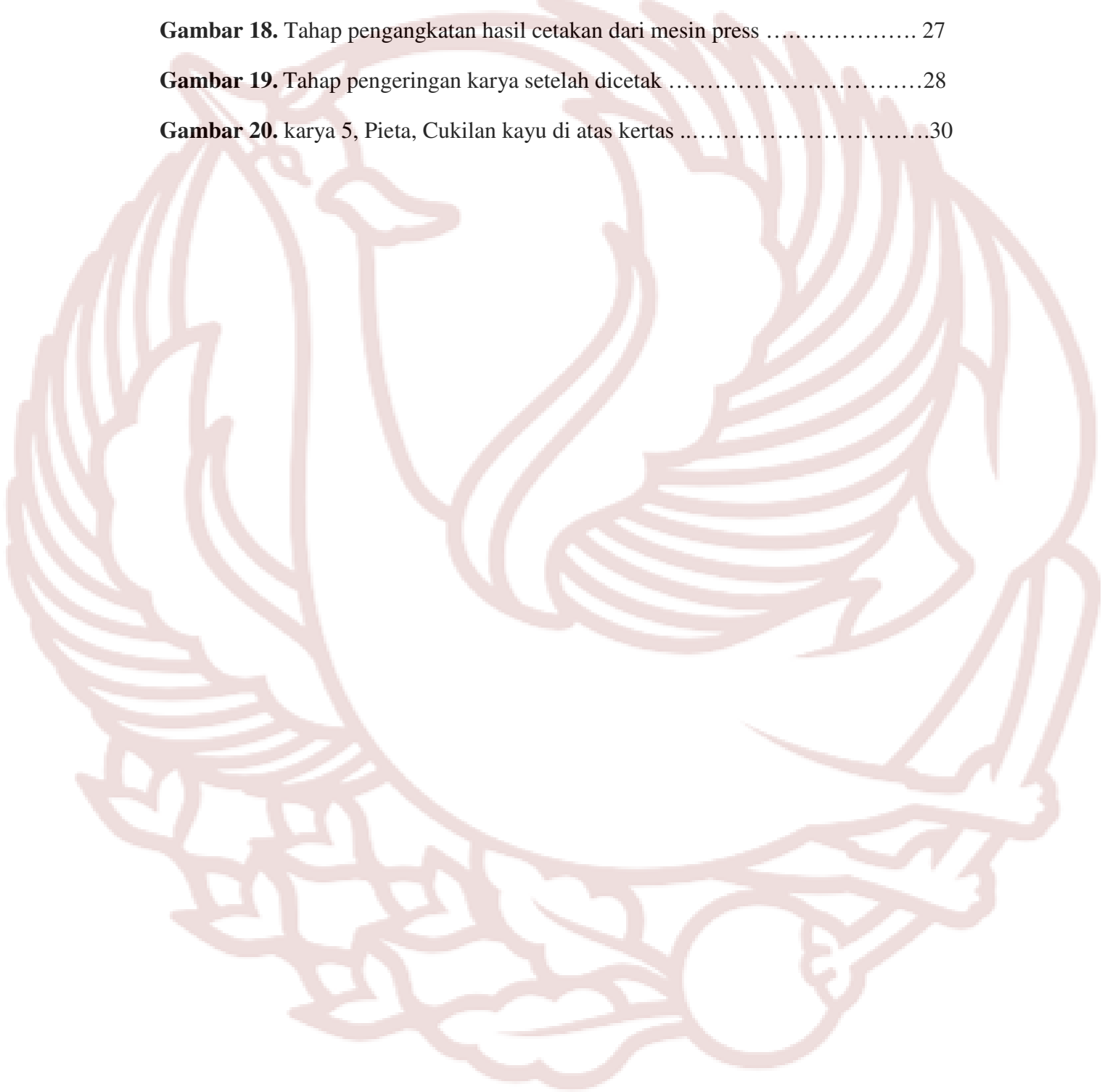
LAMPIRAN

1. Laporan Anggaran Biaya	43
2. Biodata Peneliti/Pengkarya	45
3. Bukti Pembelian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wayang Beber karya mahasiswa koleksi FSRD ISI Surakarta	2
Gambar 2. Karya Kathe Kollwitz, <i>Die Mutter (The Mothers)</i> ,	4
Gambar 3. Karya Herjaka HS, <i>Perhentian ke-4 Jalan Salib: Yesus berjumpa dengan ibunya</i> . Cat minyak pada kanvas	12
Gambar 4. Herjaka HS, <i>Perhentian ke-12 Jalan Salib: Yesus wafat di kayu salib</i> . Cat minyak pada kanvas	12
Gambar 5. Karya Margaret Adam Parker, <i>Jesus meets his grieving mother (Station IV)</i> , 2003, woodcut.....	13
Gambar 6. Margaret Adam Parker, <i>Pietà (Station XIII)</i> , woodcut	14
Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Amir Gozali,.....	16
Gambar 8. Tahap Transfer sketsa rancangan ke permukaan klise MDF.....	19
Gambar 9. Pisau Cukil Kayu (Woodcut Knife).....	20
Gambar 10. Roll/ brayer.....	21
Gambar 11. Kento	21
Gambar 12. Mesin Press	22
Gambar 13. Tahap Pencukilan Klise	23
Gambar 14. Tahap Penintaan klise	24
Gambar 15. Tahap peletakan klise pada kento pada meja mesin press	25

Gambar 16. Tahap peletakan kertas di atas klise	26
Gambar 17. Tahap pencetakan menggunakan mesin press	26
Gambar 18. Tahap pengangkatan hasil cetakan dari mesin press	27
Gambar 19. Tahap pengeringan karya setelah dicetak	28
Gambar 20. karya 5, Pieta, Cukilan kayu di atas kertas	30



GLOSARIUM

Devosi : yaitu suatu bentuk penyerahan diri umat Katolik secara total kepada Tuhan yang disebut Allah.

Jalan Salib : peristiwa-peristiwa dalam Kisah Sengara Yesus Kristus yang terdiri dari 14 peristiwa mulai dari Yesus diadili hingga Wafat di Kayu Salib.

Wayang Beber : Pertunjukan wayang yang merujuk pada cara penyajian kepada penonton dengan cara membentangkan gulungan kertas atau kain yang memuat lukisan cerita wayang tersebut.

Brainstorming : suatu teknik, metode, maupun alat bantu yang digunakan untuk mengeluarkan gagasan secara spontan untuk mendapatkan ide sebanyak-banyaknya dan mencari penyelesaian dari permasalahan tertentu.

Eksplorasi : suatu kegiatan penjelajahan terhadap sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan lebih maupun untuk menemukan sesuatu.

Eksperimentasi : suatu kegiatan melakukan percobaan dengan mengolah berbagai media sebagai upaya untuk menemukan atau menciptakan bentuk, bahan, dan teknik baru

Klise : pelat berisi image (gambar) yang menjadi acuan untuk dicetak, pelat yang dipakai sesuai dengan teknik yang digunakan

Seni grafis : karya seni dua dimensional yang penciptaan/perwujudan karyanya melalui proses pencetakan

Relief print : disebut juga cetak tinggi teknik dalam seni grafis di mana bagian permukaan tinggi (menonjol) pada klise yang akan tercetak pada media pencetakan (yang termasuk di dalamnya: woodcut, linocut, plasterprint, collagraph, dan lain-lain).

Cukil Kayu : salah satu teknik cetak tinggi menggunakan papan kayu atau sejenis sebagai klise acuan cetak setelah melalui proses pencukilan guna memperoleh permukaan tinggi dan rendah.

MDF : singkatan dari *Medium Density Fibreboard* yaitu papan material yang tersusun dari serbuk kayu yang dipadatkan dalam suhu dan tekanan tinggi dengan bantuan resin pada proses pembuatannya

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Doa devosi Jalan Salib.

Manusia pada umumnya menganut satu agama tertentu yang diyakini sebagai tuntunan rohani dalam menjalani kehidupannya. Doa adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan rohani umat manusia sebagai wujud komunikasi dan relasi dengan Tuhan sebagai tujuan utama, sebagai media untuk menghadirkan Tuhan di dalam batin manusia. Dalam ajaran agama Katolik yang dianut oleh penulis dikenal ada yang disebut dengan Devosi, yaitu suatu bentuk penyerahan diri secara total kepada Tuhan yang disebut Allah. Berbagai macam bentuk devosi berkembang dan banyak dilakukan oleh umat Katolik, salah satunya adalah Devosi Jalan Salib. Devosi jalan salib merupakan bentuk penyerahan diri kepada Allah untuk setia beribadah dan juga merasakan kasih Allah yang besar melalui peristiwa-peristiwa dalam Kisah Sengara Yesus Kristus. Umat Katolik menghayati devosi ini sebagai peringatan akan sengsara dan penderitaan Kristus dalam menebus dosa umat manusia untuk menunjukkan kasihNYA yang total. Penderitaan Kristus di kayu salib adalah bentuk cinta tak terbatas kepada manusia, maka dengan devosi Jalan Salib ini penderitaan Kristus dapat diterima untuk dipahami dan dirasakan maknanya oleh umat dengan lebih mudah. Dalam gereja Katolik devosi diyakini sebagai ungkapan iman yang spontan dan bebas, dan tujuan dari devosi adalah Tuhan sendiri sehingga devosi memiliki peran penting dalam pengembangan iman umat. Devosi jalan salib mengajak umat untuk dapat merenungkan dan meneladani kisah sengsara yang dialami Yesus Kristus sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan beserta segala macam problematika yang dihadapi.

2. Wayang Beber

Badan Internasional Perserikatan Bangsa-bangsa melalui (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) UNESCO telah mengakui wayang

sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya, demikian wayang telah dinobatkan sebagai *Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau karya agung budaya dunia, pada tanggal 7 November 2003. (Walter Angst, 2009: 13).



Gambar 1

Wayang Beber karya mahasiswa
koleksi FSRD ISI Surakarta

Secara fisik wujud wayang beber merupakan lembaran kain yang digulung dan bila direntangkan akan nampak sebuah gambar beberapa wayang dalam sebuah cerita yang biasa disebut dengan adegan. Danys Lombard mengatakan bahwa Wayang beber merupakan nenek moyang komik yang terdiri atas serangkaian gambar yang dilukiskan pada gulungan kertas dan melukiskan secara berurutan episod-episod sebuah cerita. Visual wayang beber merupakan sebuah karya seni yang hadir sebelum masa barat, yang agaknya lebih bagus daripada lukisan Bali tradisional dengan satu gaya khasnya yang berbeda. Dikatakan bahwa sekarang keberadaannya terdapat dua buah di seluruh pulau Jawa yang satu berada di Pacitan Jawa Timur dan yang satu lagi berada di sebuah desa tak jauh dari Yogyakarta (Danys Lombard, 1996: 185).

Adapun sumber cerita dalam Wayang Beber berasal dari kisah Ramayana dan

Mahabarata (Wayang Beber Purwa) yang dilukis di kain yang bisa digulung sekaligus dibuka atau dibeber lalu kemudian sang dalang menceritakan jalannya adegan itu atau cerita dalam gulungan kain yang dibeber itu dengan diiringi gamelan.(Soemarno, 1987:58). Maka dapat diketahui bahwa arti kata “beber” dalam Wayang Beber adalah merujuk pada cara penyajian atau presentasi kepada penonton dengan cara membeber atau membentangkan gulungan kertas atau kain yang memuat lukisan cerita wayang tersebut. Wayang beber juga dipakai untuk menenangkan roh jahat serta sebagai sarana untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada roh, karena roh tersebut telah melindungi taua menyelamatkan mereka dari ilmu hitam.(Indonesian Heritage, 2002: 50).

Dalam visualnya tidak disangkal bahwa Wayang Beber adalah mimesis dari alam baik karakter, bentuk, proporsi dari obyeknya tidak terlepas dari peniruan obyek-obyek yang ada di lingkungan sekitar kita. Walaupun peniruan tersebut sudah mengalami stilasi bentuk antominya masih terlihat bahwa objek-objek tersebut merujuk pada karakter tertentu misal manusia, tumbuhan, atau binatang.

3. Seni Cetak Grafis Teknik Cukil Kayu

Seni grafis sebagai salah satu unsur dalam seni rupa murni yang memiliki ragam teknik dan keunikan karakteristik visual pada masing-masing tekniknya yang secara konvensional dikenal empat teknik utama yaitu cetak tinggi (*relief print*), cetak dalam (*intaglio*), cetak datar (*planografi*), dan cetak saring (*serigrafi*). Dalam penerapannya seni grafis meliputi semua karya seni dengan pengubahan gambar orisinal atau desain yang dibuat oleh seniman dengan melalui proses pencetakan dengan tujuan reproduksi atau memperbanyak (Susanto, 2011: 162). Disebut seni cetak grafis karena merupakan karya seni dua dimensional yang penciptaan karyanya melalui proses pencetakan sehingga hasil karyanya dapat diperbanyak, akan tetapi masing-masing dari hasil cetakan karya tersebut bukanlah disebut salinan, kopian, penggandaan, atau perbanyakkan melainkan masing-masing memiliki nilai karya yang otentik dan original. Berdasarkan hal tersebut maka pada penulisan identitas karya ditulis dengan istilah “edisi”, bukan “cetakan”.



Gambar 2

Kathe Kollwitz, *Die Mutter (The Mothers)*, 1921,
cukilan kayu, , 47.2 x 66.4 cm.
(<http://www.moma.org>)

Selama ini teknik yang paling populer dimanfaatkan untuk menciptakan karya adalah teknik *woodcut* (cukil kayu) karena teknik dan metode pengerjaannya yang relatif mudah dikerjakan, disamping alat dan bahan yang banyak tersedia dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan kategorinya teknik cukil kayu termasuk dalam teknik cetak tinggi, artinya bagian permukaan klise diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan tinggi rendah permukaan (*relief*) dan bagian permukaan tinggi dari klise yang membentuk *image* tersebut nantinya dicetakkan (*print*) pada media pencetakan, dalam hal ini media kertas. Berdasarkan pengertian tersebut maka untuk menciptakan relief pada permukaan klise menggunakan material *hardboard* atau *MDF (Medium Density Foreboard)* yang dicukil menggunakan pisau khusus untuk cukil kayu (*woodcut knife*). Teknik cukil kayu ini menghasilkan karakter visual yang khas yang tidak dapat dicapai dengan teknik lain. Garis-garis yang tegas dan unsur visual yang diperoleh dari sisa-sisa pencukilan juga memiliki karakter yang artistik.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi latar belakang pentingnya melakukan penelitian artistik (penciptaan seni) ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, sebagai umat beragama Katolik penulis juga telah banyak mengikuti upacara devosi Jalan Salib baik itu yang dilakukan di gereja maupun di lokasi-lokasi gua Maria yang dekat dalam jangkauan penulis misalnya di Gua Maria Sendang Sono di Perbatasan Kulonprogo dan Kabupaten Magelang, Sendang Jatiningsih di Godean Yogyakarta, Gua Maria Pereng Salatiga, Gua Maria Tritis di Gunungkidul, Gua Maria Puhsarang di Kediri, dan sebagainya dimana di lokasi Gua Maria selalu dibuat rute untuk doa jalan salib yaitu penggambaran kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus dengan 14 perhentian (stasi/stasiun). Mengikuti devosi Jalan salib dengan kesungguhan hati dan fokus dapat benar-benar menimbulkan perasaan haru yang luar biasa. Peristiwa yang begitu kejam, menyakitkan, dan sengsara itu terasa hadir di dalam batin penulis, memunculkan pemikiran dan perenungan antara lain:

- Penyesalan atas semua kesalahan yang dilakukan penulis dan selalu ditimpakan kepada orang lain di sekitar.
- Penyadaran pribadi bahwa begitu besarnya kasih dari Tuhan yang mengalami segala penderitaan tersebut untuk menebus segala dosa manusia, termasuk penulis.
- Teladan untuk menjadi kuat dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidup seberat apapun dan tidak mengeluh untuk menjalani hal-hal yang menyedihkan, mengecewakan, menyulut amarah, bahkan untuk menghadapi persoalan yang hampir tidak mungkin ada penyelesaian.
- Teladan untuk mampu berkorban sepenuh hati, total, seutuhnya untuk orang-orang yang dikasihi.

Kedua, berdasarkan peninjauan terhadap Wayang Beber yang disebut-sebut dianggap sebagai cikal bakal dari komik karena ciri dan sifat komik terdapat dalam artefak ini. Menurut Maharsi, wayang Beber memiliki ciri-ciri sama dengan komik karena dalam wayang beber gambar-gambar (lukisan dengan bahan cat) tersebut diframe (panel) dalam setiap adegan, gambar-gambar tersebut terjuktaposisi (saling berurutan, bersebelahan dan berdekatan dan bertujuan untuk memberikan informasi (cerita-cerita wayang). Ciri-ciri ini sama seperti pengertian komik (Maharsi, 2011: 39). Dapat penulis ambil kesimpulan

bahwa suatu informasi (baik itu cerita, pesan, doa, pelajaran, dan sebagainya) lebih mudah disampaikan dan diterima/dipahami maknanya melalui media gambar (lukisan/ilustrasi).

Ketiga, visualisasi kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus mayoritas yang terdapat di tempat-tempat doa, di Gua-gua Maria, atau di gereja-gereja biasanya berupa lukisan atau relief yang mengacu pada gaya realis dari Eropa. Maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya visualisasi Doa Jalan Salib ini dengan mengadopsi gaya wayang Beber menggunakan teknik cukil kayu, selain untuk capaian artistik yang unik juga karena sifat seni grafis yang dapat dicetak dalam sejumlah edisi maka diharapkan karya yang diciptakan juga dapat dinikmati oleh lebih banyak khalayak.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi rumusan dalam penciptaan karya seni grafis ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep visualisasi doa devosi Jalan Salib dalam karya seni grafis yang mengadopsi Wayang Beber.
2. Bagaimana kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus dapat lebih dihayati melalui visualisasi doa devosi Jalan Salib dengan teknik cukil kayu yang mengadopsi gaya Wayang Beber.
3. Bagaimana makna doa devosi Jalan Salib yang divisualkan dalam karya seni grafis dengan teknik cukil kayu yang mengadopsi wayang beber dapat lebih tersampaikan secara mendalam dan hadir dalam batin pemirsa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian karya ini adalah:

1. Memvisualkan peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus ke dalam karya seni cetak grafis dengan teknik cukil kayu.
2. Memberikan ilustrasi yang dapat mengajak umat untuk dapat merenungkan dan menghayati kisah sengsara yang dialami Yesus Kristus dan menjadikannya sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

3. Melakukan eksperimentasi dan eksplorasi pemanfaatan teknik cukil kayu sebagai media alternatif dalam pengembangan wayang beber.

Selain latar belakang di atas beberapa hal yang menjadi asumsi dasar antara lain adalah:

Bahwa cerita-cerita dalam pewayangan memuat pesan-pesan kebaikan, budi pekerti, tentang pengorbanan, atau nilai positif dalam kehidupan, doa-doa kepada Tuhan, dan intinya adalah bahwa kebaikan pasti akan menang melawan kejahatan komik. Pesan-pesan tersebut lebih mudah disampaikan dan diterima oleh publik dalam sajian yang berwujud visual (wayang kulit, wayang purwa, wayang beber, dan lain-lain) dibandingkan dengan jika hanya berupa teks atau tulisan saja. Pesan-pesan moral dan ajaran keagamaan juga dimasukkan dalam lakon pewayangan dengan tujuan untuk lebih menarik dan mudah dihayati. Demikian pula halnya dengan komik yang lebih mampu menarik perhatian dan lebih mudah dinikmati secara menyenangkan dibandingkan dengan buku teks. Maka penulis tertarik untuk memvisualisasikan doa Jalan Salib dalam gaya Wayang Beber, dengan tujuan yang sama, pertama supaya lebih menarik perhatian dan yang kedua adalah supaya pesan atau informasi lebih mudah tersampaikan dan diterima.

Adapun gaya yang penulis gunakan dalam penciptaan karya ini tidak menggunakan gaya wayang beber sesuai dengan pakemnya, tetapi mengadopsi gaya visual Wayang Beber kemudian mengembangkan karakter visual yang digunakan seperti manusia, binatang, tumbuhan, alam sekitar, dan sebagainya dengan karakter pribadi penulis. Teknik cukil kayu yang dipilih adalah karena teknik ini memiliki karakter yang sangat kuat, dengan garis garis yang tegas dan karakter spesifik sisa-sisa pencukilan yang menghasilkan efek visual artistik yang menarik dan tidak dapat dicapai dengan teknik yang lain. Visual hitam putih juga dipilih untuk menghadirkan suasana sedih, sakit, haru, duka, dan derita yang terdapat dalam Kisah sengsara Tuhan yesus Kristus. Bahan yang diolah untuk menjadi klise acuan cetak adalah papan MDF (*Medium Density Fibreboard*) yang relatif lebih lunak dibandingkan dengan permukaan papan kayu sehingga lebih mempermudah dalam melakukan pencukilan sesuai desain yang dibuat. Karya seni grafis ini dicetak pada bahan kertas. Adapun jenis kertas yang dipilih adalah jenis Oldmill, yang termasuk bahan kertas bebas bahan kimia (*acid free*), tujuannya adalah supaya

karya termasuk kertas sebagai media pencetakannya dapat lebih tahan terhadap iklim tropis dan dapat berusia panjang (awet). Sekali lagi disampaikan bahwa pemilihan teknik cukil kayu, selain untuk capaian artistik yang unik juga karena sifat seni grafis yang dapat dicetak dalam sejumlah banyak edisi maka diharapkan karya yang diciptakan juga dapat menjangkau dan dinikmati ataupun dimanfaatkan oleh lebih banyak khalayak dalam beribadah menjalankan Devosi Doa jalan Salib kisah sengasara Tuhan Yesus Kristus.

D. Luaran Penelitian

Sedangkan luaran dari penelitian karya ini adalah:

1. Publikasi ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian artistik.
2. Karya seni cetak grafis yang akan dipamerkan kepada publik baik di dalam kampus maupun di luar kampus ISI Surakarta jika memungkinkan.
3. HAKI.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses penciptaan karya seni kali ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa sumber pustaka maupun karya seni untuk memperoleh informasi yang menunjang konsep penciptaan karya seni cetak grafis teknik cukil kayu sebagai visualisasi Doa jalan salib yang mengadopsi gaya Wayang Beber, antara lain:

A. Tinjauan Pustaka

1. Buku *Wayang Beber* (2014), ditulis oleh Indiria Maharsi, penerbit Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini membahas dengan cukup jelas dan luas mengenai Wayang Beber mulai dari definisi dan sejarah, aspek visual, aspek cerita, aspek bahasa visual naratif, hingga upaya pelestarian maupun pengembangan Wayang Beber pada saat ini.
2. Buku *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni* (2006), ditulis oleh Prof. Soedarso Sp., MA, penerbit Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada satu bab dalam buku ini mengulas tentang hubungan seni dan religi. Bahwa seni dan agama memiliki kesamaan sifat-sifat tertentu seperti sama-sama peduli terhadap kebutuhan pokok imajinasi atas kualitas pengalaman-pengalaman yang subtil. Sama-sama menyediakan referensi atas fakta-fakta yang dapat dihayati. Seni dimanfaatkan oleh agama untuk memberikan peneguhan inderawi terhadap doktrin-doktrin agama.
3. Buku *Bahasa Rupa* (2006), ditulis oleh Prof. Dr. Primadi Tabrani, penerbit Kelir, Bandung. Buku ini mengupas tentang fungsi dan peran bahasa rupa (gambar). Bahwa tiap suku bangsa memiliki kata yang berbeda untuk menyebut satu objek yang sama, tetapi pada bahasa rupa, suatu objek yang sama walaupun digambar oleh suku bangsa yang berbeda tetapi objek yang maksud dari gambar tersebut akan dikenali oleh suku bangsa yang berlainan. Buku ini menguatkan penulis untuk memvisualisasikan Doa Jalan Salib dengan keyakinan akan lebih mudah dipahami dan dihayati maknanya.

4. Buku Sejarah Estetika: Era Klsik Sampai Kontemporer (2016), ditulis oleh Martin Suryajaya, Penerbit Gang Kabel, Jakarta. Buku ini mengulas dan menjelaskan secara luas mengenai sejarah panjang estetika baik itudefinisi maupun mazhab-mazhab yang dilahirkan dari awal kemunculannya hingga perkembangan pada masa terbaru sekarang ini. Ada satu bab yang mengulas tentang fungsi sosial seni, disebutkan bahwa seni bukan mesti ditempatkan pada konteks sosial tetapi seni sudah dengan sendirinya tertempatan dalam konteks sosial. Seni memiliki kapasitas psikagogik atau kemampuan mempengaruhi jiwa, seni berbicara pada pemirsanya. Pada satu bab yang lain mengulas bahwa di dalam seni kesejatan seorang seniman tidak terletak pada upaya representasi akurat atas satu kenyataan tetapi lebih menghargai ekspresi subjektif. Buku ini membantu penulis untuk dalam mempersiapkan penciptaan karya sehingga karya yang diciptakan merupakan ekspresi subjektif dari penghayatan atas Doa Jalan Salib dan karya tersebut akan dengan sendirinya tertempatan pada konteks sosial keagamaan, dapat bermanfaat sebagai media visual yang mendukung suasana batin pada saat menjalani doa Jalan salib. Selain hal tersebut juga teori estetika yang diluas dalam buku ini dapat dijadikan pegangan penciptaan karya dalam pengembangan estetik sebagai upaya pelestarian Wayang Beber.
5. Skripsi *Penghayatan Devosi Jalan Salib Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Iman Umat Di Wilayah Maria Cordis Rogobelah, Paroki Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria, Boyolali, Jawa Tengah* (2015). Ditulis oleh Maria Andriati Tri Utami, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dari skripsi ini diperoleh data bahwa umat merasakan dampak positif setelah melaksanakan devosi jalan salib secara bersama di Wilayah. Umat merasa termotivasi karena devosi jalan salib mempunyai peranan dalam hidup yang dirasakan, umat merasa mempunyai kekuatan untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup yang dialami sehari-hari, ada peningkatan mutu hidup rohani, dan merasakan kedamaian dalam menjalani hidup sehari-hari. Secara tidak langsung umat ikut merasakan penderitaan Yesus dan belajar untuk menjadi kuat dalam

menghadapi persoalan kehidupan. Dengan berdoa jalan salib umat berusaha menggali kembali makna akan penderitaan Yesus bagi umat manusia.

6. Artikel *Perancangan Buku Cerita Bergambar Jalan Salib untuk Anak-Anak Katolik*, Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol.1 no.6, 2015. Ditulis oleh Michelle Elizabeth Jasin, dkk. Sebuah perancangan buku cerita bergambar mengenai Jalan Salib untuk anak-anak Katolik dengan teknik pop-up yang menarik perhatian anak, mudah dibaca, penuh gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak sehingga anak dapat lebih mudah membaca, mempelajari, memahami, dan meneladani rangkaian peristiwa dalam kisah Jalan Salib Yesus Kristus.

B. Tinjauan Karya

Sebagai bahan perbandingan, dalam penciptaan karya seni ini penulis terinspirasi oleh karya dari seniman lain, di antaranya adalah:

Seri Lukisan Jalan Salib Yesus Kristus dalam versi Wayang Purwa karya Herjaka HS. Lukisan-lukisan yang dipamerkan dalam Pameran bertajuk “Lurung Kamulyan” memvisualkan jalan salib Yesus Kristus. Sebanyak 14 lukisan yang merupakan rangkaian fragmen sejak keputusan Gubernur Ponsius Pilatus hingga pemakaman Yesus Kristus dipamerkan di Tembi Rumah Budaya, 23 Juli – 5 Agustus 2015. Lukisan-lukisan ini sekarang dipasang di Gereja Santa Maria Assumpta, Gamping, Yogyakarta. Herjaka melukiskan fragmen-fragmen ini dalam figur wayang kulit, dipadu gaya realis dan stilisasi obyek. Tokoh-tokohnya tampil dalam dua dimensi dengan anatomi, mimik dan gesture yang khas. Hasilnya, karya-karya yang anggun, estetik, serta arkais. (http://www.herjaka.com/search/label/paintings#.Xa_iOuYzaM8)



Gambar 3

Herjaka HS, *Perhentian ke-4 Jalan Salib: Yesus berjumpa dengan ibunya*.
 Cat minyak pada kanvas, 70cm x 50cm, 2015
 Dipajang di Gereja Santa Maria Assumpta, Gamping, Yogyakarta
 (http://www.herjaka.com/search/label/paintings#.Xa_iOuYzaM8)



Gambar 4

Herjaka HS, *Perhentian ke-12 Jalan Salib: Yesus wafat di kayu salib*.
 Cat minyak pada kanvas, 70cm x 50cm, 2015
 Dipajang di Gereja Santa Maria Assumpta, Gamping, Yogyakarta
 (http://www.herjaka.com/search/label/paintings#.Xa_iOuYzaM8)

Karya berikutnya adalah karya Margaret Adam Parker, juga merupakan satu seri dari 14 perhentian dalam jalan Salib Kristus (*Station Of The Cross*). Karya seni grafis dengan teknik cukil kayu dan dicetak dalam hitam putih menunjukkan karakteristik visual cukilan kayu yang sangat kuat, unik dan artistik. Garis-garis yang diciptakan dengan teknik ini menampilkan ekspresi wajah maupun gesture tubuh yang terlihat sangat sedih dan berduka. Komposisi hitam putih yang diterapkan mampu menunjukkan suasana keharuan yang sangat mendalam. Menginspirasi penulis untuk dapat mengolah komposisi hitam putih dalam mencapai karakter maupun suasana yang ditampilkan dalam karya.



Gambar 5

Margaret Adam Parker, *Jesus meets his grieving mother (Station IV)*,
2003, woodcut, edisi 50, 60cm x 46cm. 1998
(<http://www.margaretadamsparker.com>)



Gambar 6

Margaret Adam Parker, *Pietà (Station XIII)*, woodcut, edisi 50,
60cm x 46cm. 1998
(<http://www.margaretadamsparker.com>)

BAB III

METODE PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA SENI

A. Metode Penciptaan

Perwujudan sebuah karya seni tidak dapat dilepaskan dari cita rasa pribadi penciptanya, yaitu keinginan subyektif yang menjadikan karya mempunyai suatu semacam keunikan atau nilai khas sebagai cerminan jiwa senimannya. Penciptaan karya seni mueni juga memerlukan satu metode dalam pengerjaannya. Proses perwujudan karya seni cetak grafis juga melalui beberapa tahap supaya pengerjaannya dapat lebih terukur, terencana dan efisien dalam penggunaan material maupun efisien dalam lamanya waktu pengerjaan. Dalam penciptaan karya seni pengkarya menentukan beberapa tahapan dalam mewujudkannya sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi gagasan

Suatu tahap perangsangan ide secara bebas untuk mengungkapkan semua pikiran-pikiran yang terlintas dan langsung direkam atau ditangkap secara spontan sebebas-bebasnya mengalir tanpa dihambat bahkan jika pikiran yang terlintas tidak sesuai atau belum menentukan tema sekalipun. Berdialog dengan teman dan orang-orang di sekitar penulis, hingga memutuskan untuk mengangkat tema religi untuk penelitian penciptaan karya ini.

2. Tahap Perenungan

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah dengan meluangkan waktu menyendiri pada malam hari, baik di dalam kamar tertutup maupun di luar ruangan terbuka setelah dipastikan kondisi dan suasana sekitar dalam keadaan hening dan tenang. Dalam keheningan ini penulis merenungkan kembali peristiwa-peristiwa dan aktifitas-aktifitas religi yang pernah dilakukan penulis selama ini, menghadirkan ulang memori dan merasakan peristiwa dan dalam doa apa yang dirasakan sangat berkesan. Dari perenungan ini dipilih bahwa pada saat menjalani doa devosi Jalan Salib Yesus Kristus penulis benar-benar dapat memperoleh pemaknaan yang lengkap dan teladan sikap hidup Yesus Kristus, yaitu:

- Bahwa kasih Tuhan yang begitu besar
- tentang bagaimana rasanya dijatuhkan, dipermalukan, dan dihina di depan orang banyak
- tentang pengorbanan dan keikhlasan yang total untuk semua yang kita kasihi
- bahwa beban dalam hidup kita sangatlah kecil jika dibandingkan dengan beban dan penderitaan yang dialami Tuhan Yesus Kristus
- bahwa segala sesuatu dalam hidup kita sudah direncanakan oleh Tuhan dan kita hanya perlu menjalani saja, seberat apapun tetap harus kita perjuangkan sampai penghabisan

3. Tahap Pengembangan Gagasan

Pada tahap ini penulis melakukan atau membuat sketsa-sketsa secara spontan untuk mengerucutkan gagasan-gagasan mengenai visual adegan-adegan yang terdapat dalam peristiwa Jalan Salib Kristus.

4. Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis berusaha memperoleh data visual yang dapat dijadikan sebagai benang merah dalam penentuan tema. Adapun yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Bapak Amir Gozali, M.Sn, staf pengajar Prodi Seni Rupa Murni ISI Surakarta yang banyak melakukan penelitian tentang Wayang Beber. Di antaranya adalah “Kajian Tehnik Menggambar Wayang Beber Gaya Pacitan Kreasi Joko Sri Yono”(Penelitian Pemula DRPM tahun 2014), dan “Anatomi Wayang Beber Gaya Pacitan” (Penelitian Pemula DIPA ISI Surakarata tahun 2015).
- 2) Mempelajari tata cara doa Jalan Salib dari buku liturgi katolik Madah Bakti dan Puji Syukur.
- 3) Mempelajari literatur mengenai Devosi Jalan Salib.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap karya-karya ilustrasi adegan/peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus

- 5) Melakukan pengamatan relief adegan/peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus di tempat-tempat peziarahan Gua Maria yang dekat dalam jangkauan penulis.
- 6) Melakukan pengamatan terhadap visual karya wayang beber.
- 7) Menonton film “*Passion Of The Christ*” karya sutradara Mel Gibson



Gambar 7

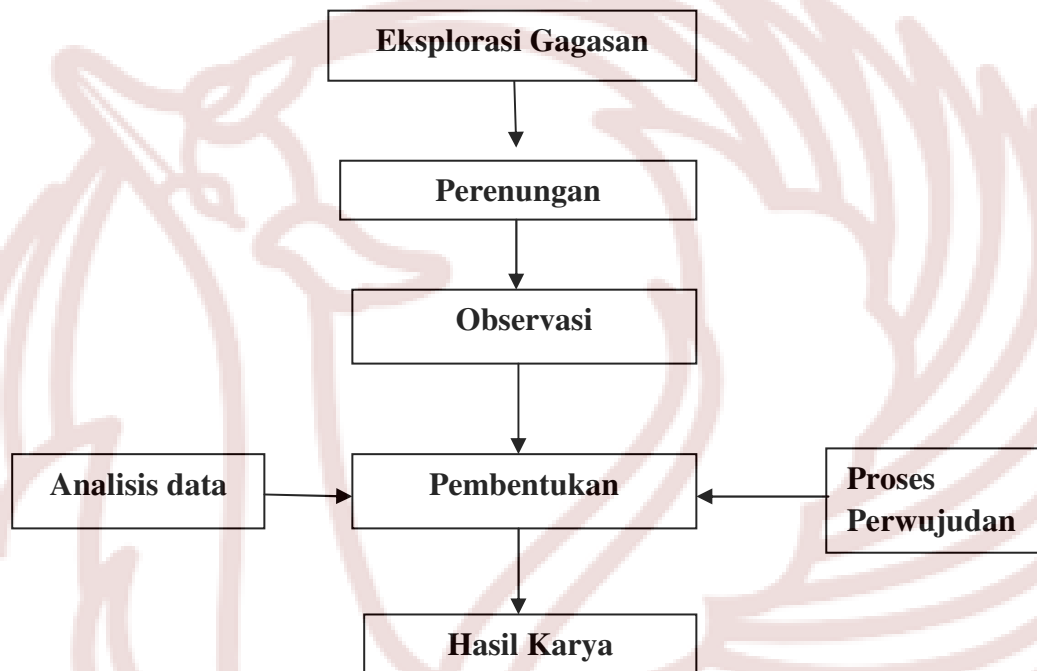
Wawancara dengan Bapak Amir Gozali, 12 September 2019
(Foto: Safari)

5. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian penciptaan karya seni ini adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan lewat observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dari data materi dan pengetahuan yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi inspirasi dalam penciptaan karya dan menentukan konsep visual serta makna karya.

Hasil analisis tersebut yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat rancangan karakter-karakter yang ditampilkan dalam karya. Selain itu juga digunakan sebagai referensi dalam membuat rancangan adegan peristiwa dalam Doa Jalan Salib Kristus.

Kerangka Metode Penelitian



B. Proses Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya adalah visualisasi dari hasil perancangan untuk diwujudkan ke dalam karya seni cetak grafis (*printmaking*) dengan teknik cukil kayu hitam putih. Berpijak pada salah satu teknik dalam seni cetak grafis yang disebut *relief print* (cetak tinggi) lebih spesifik adalah teknik cukil kayu dimana perbedaan tinggi rendah permukaan klise acuan cetak yang dimanfaatkan untuk menciptakan imaji diperoleh melalui pencukilan permukaan papan MDF. Proses perwujudan karya juga melalui serangkaian tahap yang harus dijalani supaya hasil karya yang diciptakan mencapai kualitas yang maksimal.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

- Membuat sketsa-sketsa dan/atau gambar rancangan karakter objek sebanyak-banyaknya yang akan dikembangkan ke dalam karya.
- Menyeleksi sketsa karakter tokoh-tokoh yang akan ditampilkan

- c. Membuat sketsa rancangan karya
- d. Transfer Sketsa atau rancangan karya

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan gambar rancangan karya ke permukaan papan MDF menggunakan pensil, spidol permanen, maupun melalui proses transfer fotokopi gambar.



Gambar 8

Tahap Transfer sketsa rancangan ke permukaan klise MDF
(Foto: Safari)

- e. Persiapan alat dan Bahan

Pada tahap ini yang dikerjakan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam penciptaan karya seni grafis dalam penelitian ini.

Bahan-bahan yang dipergunakan antara lain sebagai berikut:

1. Papan MDF: sebagai klise acuan cetak.
2. Tinta cetak (*offset printing ink*).
3. Kertas *Oldmill*: sebagai media pencetakan karya.
4. Minyak tanah/minyak goreng: untuk membersihkan sisa tinta cetak.
5. Kain perca, sebagai pembersih kaca dan klise.
6. Kertas koran bekas, sebagai alas saat proses perataan tinta dan pencetakan.

7. Terpentin murni
8. Bedak talk atau tepung kanji
9. Kertas media pencetakan

Alat-alat yang digunakan dalam pengerjaan klise adalah sebagai berikut:

1. Spidol permanen, untuk membuat gambar rancangan pada permukaan papan
2. Pisau cukil (*woodcut knife*)

Pisau khusus yang dipergunakan untuk mencukil *woodblock/MDF*. Pisau cukil kayu ini menyerupai pisau pahat kayu, yang terbuat dari bahan baja terdiri dari beberapa mata pisau yang dimanfaatkan untuk keperluan masing-masing pencukilan, antara lain mata pisau (V) untuk mencukil garis *kecil*, mata pisau (u) kecil dan (U) besar untuk mencukil garis yang lebih besar atau bidang, mata pisau pahat lurus untuk mencukil bidang yang lebih luas dan membersihkan serabut bekas cukilan pada klise, dan mata pisau diagonal untuk merapikan bagian sudut cukilan pada klise.



Gambar. 9

Pisau Cukil Kayu (Woodcut Knife)
(Foto: Nawangseto)

3. Kertas amplas

Berfungsi untuk menghaluskan permukaan dan tepian papan atau bekas potongan pada papan supaya tidak memunculkan cetakan yang tidak diinginkan. Kertas amplas yang dipergunakan adalah nomer 500 dan 1000CW.

4. Roll / brayer untuk meratakan tinta cetak pada permukaan kaca dan klise.



Gambar. 10
Roll / brayer
(Foto: Nawangseto)

5. Kento, alat untuk meletakkan klise dan kertas supaya posisinya akurat secara presisi, dan hasil cetaknya rapi dan maksimal.



Gambar 11
Kento,
(Foto: Nawangseto)

6. Kaca atau keramik untuk alas mengaduk dan meratakan tinta cetak.
7. Kain lap, untuk membersihkan tinta cetak setelah selesai pengerjaan karya.
8. Celemek, dipergunakan untuk menjaga pakaian tidak terkena tinta cetak.
9. Pisau palet skrap

Untuk mengaduk tinta cetak sebelum dipergunakan mencetak karya, supaya tinta menjadi lebih encer dan mudah dibubuhkan pada permukaan klise.

10. Mesin press, botol kaca, sendok sebagai alat penekan kertas saat proses pencetakan.



Gambar 12

Mesin Press
(Foto: Nawangseto)

2. Tahap Pencukilan Klise

Pada tahap ini hasil jadi rancangan karya pada permukaan papan MDF sudah dipastikan pembagian bidang hitam putih yang akan dicetak. Berikutnya adalah melakukan pencukilan papan MDF menggunakan pisau khusus cukil kayu untuk bagian-bagian gambar yang diharapkan menjadi bagian putih.



Gambar 13

Tahap pencukilan permukaan klise MDF
(Foto: Safari)

3. Eksplorasi penggunaan beberapa merek tinta cetak

Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas warna yang dihasilkan juga berapa lama waktu yang diperlukan dalam pengeringan tinta yang telah dicetakkan pada kertas dan bagaimana kualitas warna (hitam), serta hasil pencetakan setelah kering apakah tinta bersifat *matt* atau *glossy*. Tinta cetak yang dipergunakan adalah tinta cetak offset merk Peony, Tjemani Toka, dan Neo-Rex karena tinta cetak khusus untuk seni grafis sangat sulit diperoleh di pasaran.

4. Eksplorasi penggunaan beberapa jenis kertas

Beberapa jenis kertas dipergunakan untuk mengetahui jenis yang paling bagus dalam penyerapan tinta dalam pencetakan, dalam hal ini menggunakan kertas katun yang sifatnya *acid free* (diproduksi tanpa bahan kimia) antara lain jenis *Concord*, *Coronado*, dan *Oldmill*.

5. Tahap Pencetakan Karya

Adapun proses pengerjaan karya adalah sebagai berikut:

- Papan klise yang telah selesai dicukil dihaluskan bagian tepi bekas potongan dan bekas pencukilan menggunakan amplas.
- Selanjutnya tinta cetak diratakan pada permukaan kaca menggunakan skrap dan roll (*brayer*)
- Tinta cetak dipindahkan secara merata pada permukaan klise menggunakan roll/*brayer*



Gambar 13

Tahap penintaan klise MDF
(Foto: Safari)

- d. Klise diletakkan pada kento
- e. Kertas diletakkan di atas klise kemudian dicetak dasar menggunakan mesin cetak, atau jika tidak terdapat mesin press proses pencetakan karya dapat dilakukan dengan cara diinjak-injak secara halus, atau digosok menggunakan botol kaca atau sendok makan.



Gambar 14

Tahap peletakan klise pada kento pada meja mesin press
(Foto: Safari)



Gambar 15
Tahap peletakan kertas di atas klise
(Foto: Safari)



Gambar 16
Tahap pencetakan menggunakan mesin press
(Foto: Safari)

- f. Sesekali dilakukan pengecekan dengan membuka sebagian kertas yang sedang dalam proses pencetakan untuk mengetahui apakah karya sudah tercetak dengan sempurna.
- g. Setelah dirasa cukup maka lepaskan kertas media pencetakan dan letakkan pada rak pengeringan atau digantung menggunakan penjepit jemuran.



Gambar 17

Tahap pengangkatan hasil cetakan dari mesin press
(Foto: Safari)

6. Tahap Penyajian

Pencetakan karya dilakukan pada bidang kertas sebagai bagian dari idealisme pengkarya untuk dapat membuka lebih luas pola pikir masyarakat awam, terutama di Indonesia, untuk memiliki apresiasi tinggi terhadap karya dengan media kertas dan tidak menempatkan kertas berada di bawah material lain (misalnya kanvas) karena kertas yang dipergunakan juga dipilih dari jenis kertas *acid free* sehingga lebih tahan terhadap pengaruh iklim tropis dan mampu berusia panjang. Selain itu juga pengkarya mengajak publik supaya mampu mengapresiasi karya seni bukan hanya dari material saja tetapi lebih kepada nilai estetik karya seni itu sendiri beserta segala muatan yang disertakan di dalamnya.

Penyajian karya dengan menggunakan bingkai kayu dan kaca seperti pada umumnya penyajian karya seni cetak grafis, tujuannya adalah supaya karya dengan media kertas dapat terlindungi dari atau meminimalisir kerusakan akibat debu, suhu, serangga, maupun pengaruh zat kimia dalam udara. Bingkai kayu diberi warna putih bertujuan supaya karya dalam visual hitam putih lebih terlihat menonjol. Selanjutnya karya ditampilkan dengan cara digantung menempel pada dinding.



Gambar 18

Tahap pengeringan karya setelah dicetak
(Foto: Safari)

BAB IV.

DESKRIPSI KARYA

Karya seni yang penulis ciptakan pada penelitian kekaryaannya ini berupa karya seni cetak grafis (*printmaking*) dengan teknik *woodcut* atau cukil kayu merupakan salah satu dari varian teknik cetak tinggi (relief print). Klise acuan cetak dengan bahan papan MDF yang diolah dengan teknik pencukilan menggunakan pisau cukil khusus untuk membentuk *image* sehingga mampu memberi kesan dramatis dan mendalam pada visual karya yang diciptakan sesuai dengan tema dan gagasan yang disampaikan.

Karya seni grafis ini dicetak pada media kertas yang juga setelah dilakukan eksperimentasi kemudian dipilih kertas katun *acid free* jenis *Oldmill* 190 gram yang tidak terlalu keras, permukaannya memiliki tekstur sedikit kasar sehingga tidak terlalu licin pada saat dilakukan proses pencetakan karya. Jenis kertas ini juga memiliki daya serap yang cukup bagus sehingga tinta cetak dapat menempel secara merata pada permukaannya.

Kesulitan yang dihadapi dalam penelitian kekaryaannya ini sebenarnya tidak terlalu berarti karena material yang relatif cukup mudah diperoleh di pasaran, hanya terkendala pada kertas yang dipergunakan adalah jenis kertas impor yang tidak selalu tersedia dan harus melakukan pemesanan terlebih dahulu sehingga terkadang menghabiskan waktu untuk menunggu. Pemilihan jenis kertas ini juga didasarkan pada pertimbangan supaya lebih tahan terhadap iklim tropis yang lembab. Kertas yang diproduksi secara bebas bahan kimia untuk menghindari terjadinya oksidasi dengan kelembaban udara sehingga karya lebih tahan lama. Faktor yang mendukung keberhasilan adalah adanya studio grafis beserta peralatan dan tenaga ahli yang sangat membantu keberhasilan dalam penelitian dan penciptaan karya ini.



Gambar 20
Karya 5
(Foto: Safari)

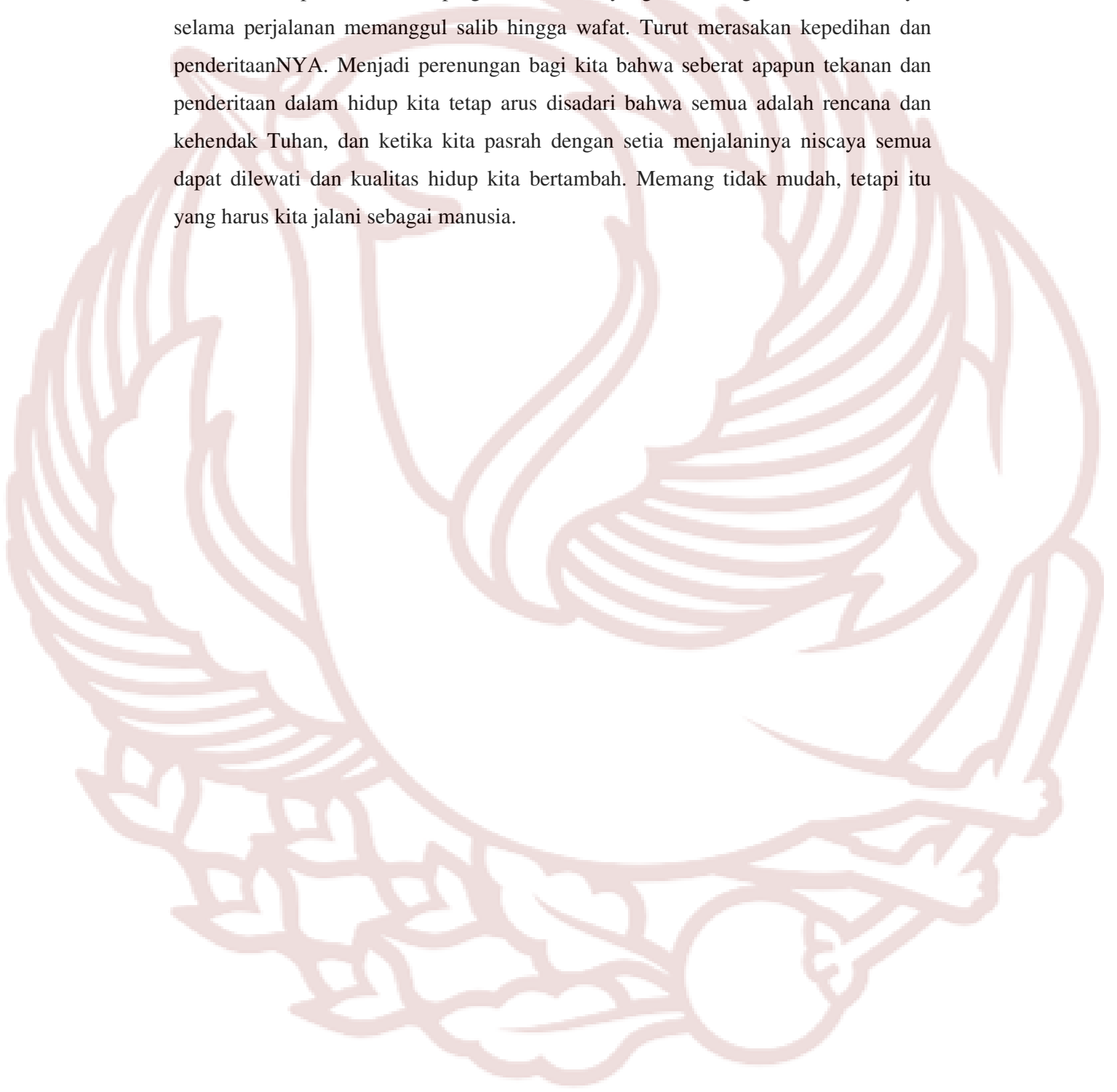
Judul : Pieta
Teknik : Hardboard cut
Ukuran : 60 x 80 cm
Tahun : 2019

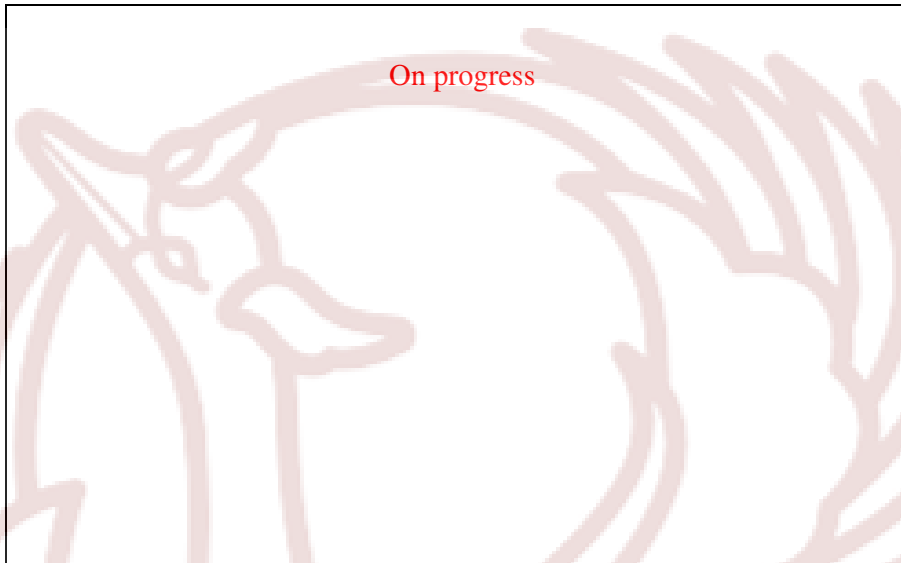
Konsep karya :

Maria ikut menderita bersama Putranya. Maka kini usaha yang terakhir untuk menghormati putranya adalah dengan memakamkan-Nya secara pantas. Yusuf dari Arimatea menurunkan Yesus dari salib dan merebahkan-Nya pada pangkuan Maria Bunda-Nya. Sekali lagi Maria memeluk Putranya dan dalam hati ia berkata, “Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut kehendak-Mu”. Dialah abdi Allah yang setia. (Madah Bakti: ...)

Kepasrahan dan kesetiaan adalah dua kata kunci yang dapat kita teladani dari sosok Yesus dan Maria. Yesus begitu setia menjalani apa yang telah direncanakan oleh

Allah, Bapa-NYA hingga rela mengalami dipermalukan, dihina, disiksa, bahkan sampai mati. Maria juga begitu pasrah dan ikhlas menjani apa yang menjadi kehendak Allah dan tetap setia mendampingi Yesus, anak yang dikandung dan dibesarkannya, selama perjalanan memanggul salib hingga wafat. Turut merasakan kepedihan dan penderitaanNYA. Menjadi perenungan bagi kita bahwa seberat apapun tekanan dan penderitaan dalam hidup kita tetap arus disadari bahwa semua adalah rencana dan kehendak Tuhan, dan ketika kita pasrah dengan setia menjalaninya niscaya semua dapat dilewati dan kualitas hidup kita bertambah. Memang tidak mudah, tetapi itu yang harus kita jalani sebagai manusia.





Karya 1

Judul : Yesus dijatuhi hukuman mati

Teknik : Hardboard cut

Ukuran : 60 x 80 cm

Tahun : 2019

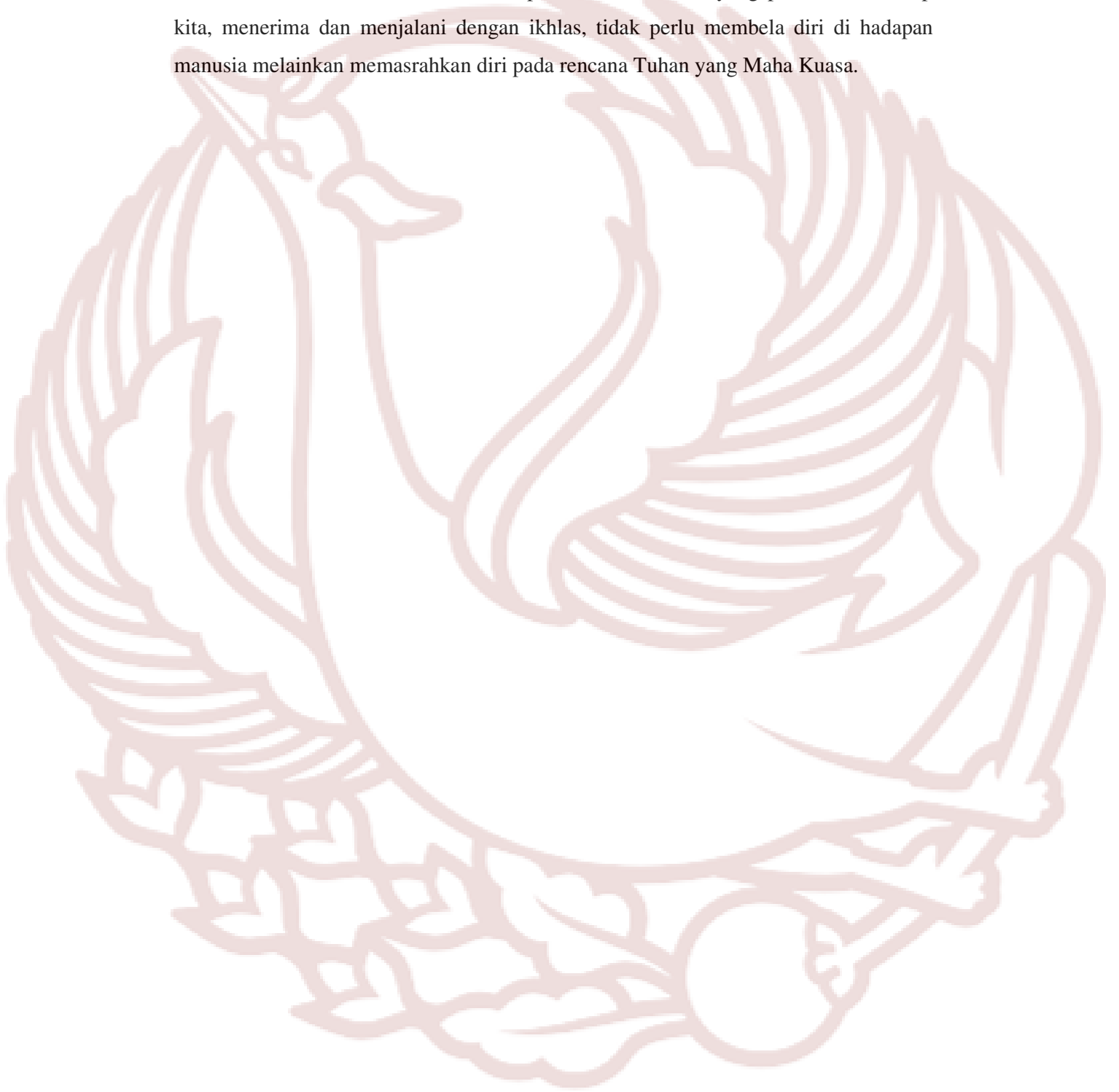
Konsep karya :

Bagaikan penjahat Yesus dihadapkan kepada Pilatus untuk diadili. Pilatus takut kehilangan simpati rakyat, maka Yesus didera. Akhirnya demi kepentingan pribadi, Pilatus menjatuhkan hukuman mati yang tidak adil. Namun Yesus dengan tenang, sabar dan rela menerimanya. (Madah Bakti, ...)

Kadang suatu saat kita pernah berada di posisi seperti Pontius Pilatus, dimana kita harus memutuskan suatu keputusan tertentu berdasarkan desakan dari suara mayoritas yang ada di sekitar kita, walaupun kita mengetahui bahwa keputusan yang kita ambil adalah sesuatu yang tidak benar dan tidak sesuai dengan hati nurani kita. Kita terpaksa membutuhkan hati untuk mengambil keputusan tersebut hanya untuk mencari aman dan selamat saja tanpa mempertimbangkan bahwa keputusan tersebut bisa saja berdampak negatif bagi banyak orang. Atau kita justru berada pada posisi Yesus, dimana kita tahu bahwa kita tidak bersalah atau tidak melakukan kesalahan apapun namun justru

kita menerima tuduhan bahkan vonis bersalah atas sesuatu yang sama sekali tidak kita lakukan (misal difitnah). Lalu apa yang kita lakukan?

Yesus memberi kita teladan untuk tetap menerima sesuatu yang pahit dalam hidup kita, menerima dan menjalani dengan ikhlas, tidak perlu membela diri di hadapan manusia melainkan memasrahkan diri pada rencana Tuhan yang Maha Kuasa.





On progress

Karya 2.

Judul : Yesus Jatuh Saat Memanggul Salib

Teknik : Hardboard cut

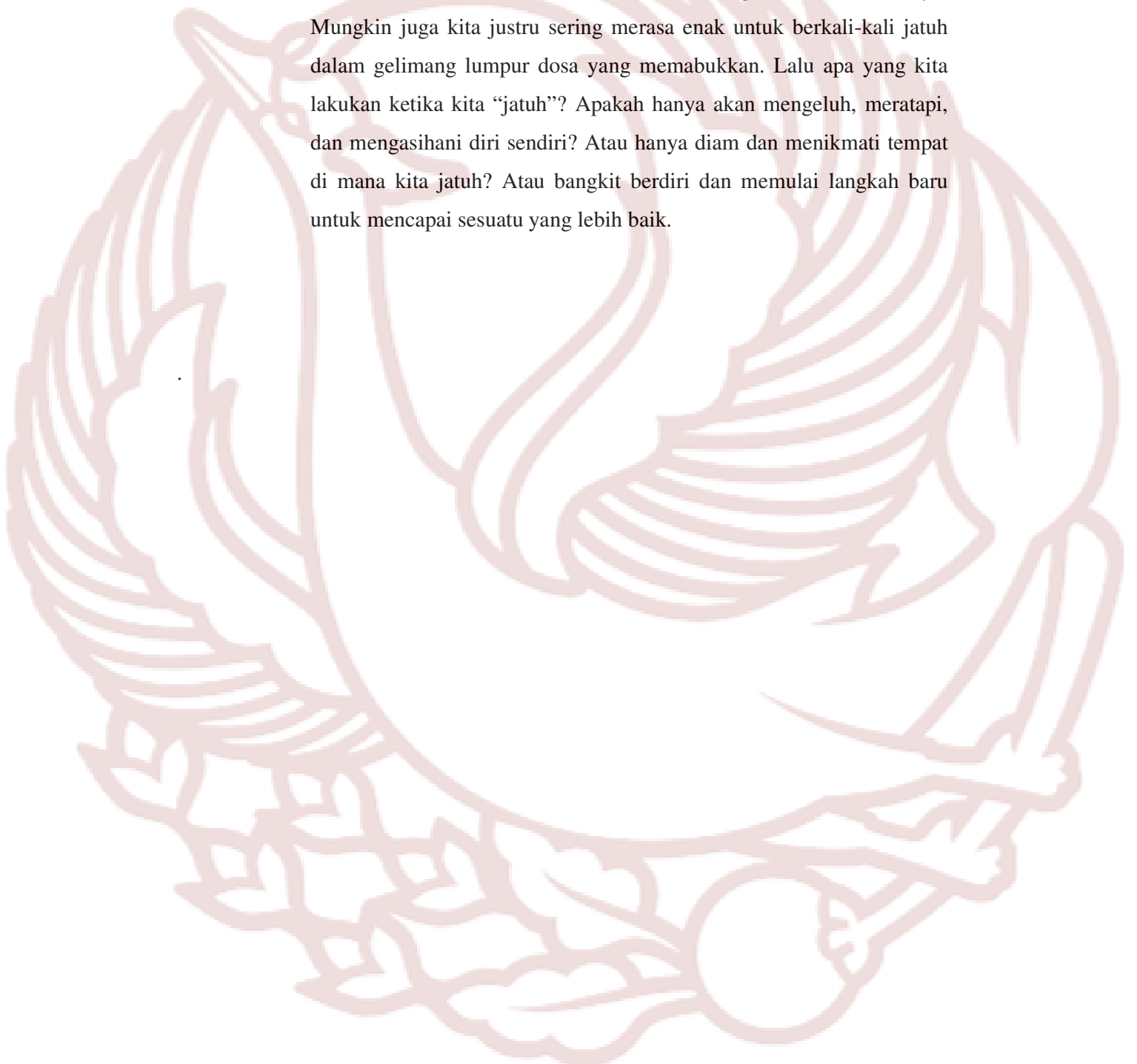
Ukuran : 60 x 80 cm

Tahun : 2019

Konsep karya :

Yesus jatuh di bawah salib yang berat ini. Tetapi Yesus tidak berhenti disitu. Karena ditopang oleh semangat yang luar biasa. Ia berusaha bangun kembali dan melanjutkan perjalanan-Nya. Walau dibantu oleh Simon dari Kirene, namun karena beratnya beban dan sakitnya badan, Yesus jatuh kedua kalinya di bawah salib. Lebih menyedihkan dari yang pertama. Namun dengan tenaga yang tersisa, Yesus berusaha berdiri kembali untuk menyelesaikan tugas-Nya. Karena berat penderitaan-Nya, Yesus jatuh tersungkur untuk ketiga kalinya. Namun Ia tidak mau menyerah. Demi cinta-Nya kepada Bapa dan manusia, Ia ingin menyelesaikan tugas-Nya.(Madah Bakti: ...)

Kita pasti pernah “jatuh”, mungkin sering. Bukan jatuh dalam arti sesungguhnya tetapi “jatuh” dalam arti berada dalam posisi yang sangat sulit, sangat berat, sangat memalukan, merasa terhina, kecewa, sedih, tersakiti, terabaikan, bahkan kehilangan sehabis-habisnya. Mungkin juga kita justru sering merasa enak untuk berkali-kali jatuh dalam gelimang lumpur dosa yang memabukkan. Lalu apa yang kita lakukan ketika kita “jatuh”? Apakah hanya akan mengeluh, meratapi, dan mengasihani diri sendiri? Atau hanya diam dan menikmati tempat di mana kita jatuh? Atau bangkit berdiri dan memulai langkah baru untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.



On progress

Karya 3.

Judul : Yesus menghibur wanita-wanita yang menangis

Teknik : Hardboard cut

Ukuran : 60 x 80 cm

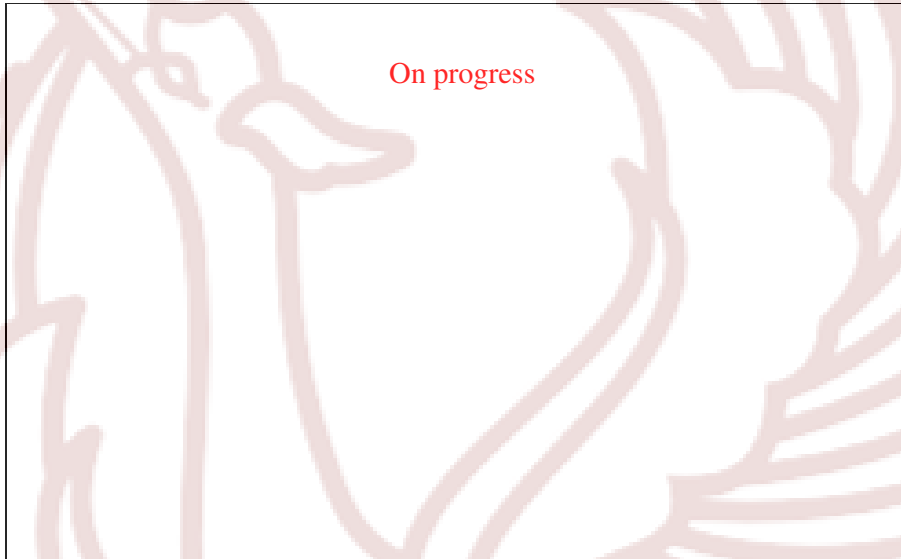
Tahun : 2019

Konsep karya :

Sejumlah wanita meratapi Yesus yang sedang sengsara. Daripada menangis, sebaiknya mereka mengikut Yesus dalam jalan salib. Namun itu tidak mereka lakukan. Maka mereka ditegur oleh Yesus, “Janganlah menangi Aku, tetapi tangisilah dirimu dan anak-anakmu.” (Madah Bakti: ...)

Suatu perenungan akan pilhan sikap kita ketika menghadapi situasi yang hampir sama dengan kisah sengsara ini. Ketika kita mengetahui dengan benar ada keluarga, saudara, kerabat, sahabat, teman, atau tetangga sedang mengalami masalah yang besar, situasi yang sulit, tekanan yang sangat hebat, musibah yang berat. Sikap apa yang kita pilih? Apakah cukup hanya menyampaikan simpati kita, cukup mengucapkan turut prihatin dan meminta bersabar, bersikap seolah bijaksana mengatakan bahwa ini semua adalah ujian? Atau dengan serta merta dan setulus hati melakukan sesuatu untuk membantu meringankan persoalan yang dihadapi orang-

orangdi sekitar kita, bahkan menolong secara tindakan nyata untuk menyelesaikan permasalahannya.



Karya 4.

Judul : Yesus wafat di kayu salib

Teknik : Hardboard cut

Ukuran : 60 x 80 cm

Tahun : 2019

Konsep karya :

Tiga jam lamanya Yesus bergulat dengan maut. Tiga jam penuh sengsara, sendirian. Sampai-sampai Ia merasa ditinggalkan oleh Bapa-Nya, sehingga Ia berteriak dengan suara nyaring : “Allah-Ku, ya Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Daku?” Namun Ia tetap taat kepada Bapa sampai wafat dengan berkata, “Ya Bapa, kedalam tangan-Mu Ku serahkan nyawa-Ku.” (Madah Bakti: ...)

Mungkin ada suatu saat ketika kita merasa mengalami tekanan beban persoalan yang teramat sangat berat, kita merasa ditinggalkan semua orang dan hanya sendirian saja, merasa sangat ketakutan dan seakan hidup kita sudah habis. Kita perlu menjaga diri kita tetap berpikir jernih, menjaga hati tetap tenang supaya mampu menyerahkan diri secara pasrah dan ikhlas bahwa semua yang kita hadapi adalah rencana Tuhan dan

mempercayai bahwa setiap rencanaNYA pasti baik adanya. Meyakini bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan kita sendirian, tidak akan memberikan sesuatu yang di luar batas kemampuan kita, karena Tuhan sendiri yang menciptakan kita.



BAB V

LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

Setelah melakukan perenungan yang lebih mendalam dan mengadakan pengkajian terhadap makna dari Devosi jalan Salib Yesus Kristus peneliti menemukan bahwa doa jalan Salib ini benar-benar merupakan suatu tuntunan batiniah maupun sikap bagi kita manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam doa jalan Salib ini ditunjukkan secara jelas teladan sikap hidup Yesus Kristus maupun Maria yang dapat dijadikan pedoman apa yang seharusnya kita lakukan ketika menghadapi satu persoalan, antara lain:

1. Penderitaan

Bahwa penderitaan yang dialami oleh Yesus sangatlah luar biasa. Siksaan yang diterima sungguh sangat menyakitkan. Dipukul, ditampar, diikat, dicambuki, dan darah menagucur dari seluruh bagian tubuhnya.

2. Penghinaan

Yesus diejek, dicemooh, bahkan diludahi oleh orang-orang yang tidak menerima ajarannya. Yesus mengalami penghinaan yang sampai ke titik nadir hingga tidak mengenal lagi bagaimana rasanya dipermalukan.

3. Kesedihan

Maria pasti sangat sedih melihat anaknya menerima penyiksaan yang sedemikian hebat, namun Dia tetap tabah dan kuat untuk mendampingi bahkan memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan apa yang harus Yesus selesaikan walaupun hatinya hancur.

4. Kehilangan

Maria juga sangat merasa kehilangan anaknya, kehilangan satu-satunya yang paling berharga yang dimilikinya, yang dirawat sepenuh hati, hingga akhirnya direnggut secara paksa dengancara yang sangat menyakitkan.

5. Kesetiaan

Yesus dan Maria sama-sama menunjukkan kesetiaan yang sangat kuat. Walaupun menderita dan kesakitan, Yesus tetap setia menjalani apa yang sudah ditetapkan oleh BapaNya. Maria juga dengan kesedihan yang luar biasa tetap setia mendampingi anak yang diamanatkan kepadanya, dan Maria tidak meninggalkan Yesus sampai akhir.

6. Ketulusan

Yesus dan Maria juga dengan tulus menjalani apa yang seharusnya terjadi. Tidak ada pamrih, tidak ada protes, tidak ada penyesalan, semua dijalani dengan tulus.

7. Kepasrahan

Maria sangatlah pasrah menjalani garis hidupnya. Mulai dari mengandung dan melahirkan anak walaupun Dia masih dalam keadaan perawan, hingga akhirnya harus menemani anaknya sampai pada kematian. Maria tetap pasrah seutuhnya dengan mengatakan “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut kehendakMu”.

8. Pengorbanan

Yesus menjalani semua dan rela mengorbankan diri mengalami semua karena sadar sepenuhnya bahwa Yesus diutus untuk menebus dosa umat manusia walaupun harus melalui pengorbanan yang sedemikian berat.

9. Cinta tak terbatas

Pada akhirnya cinta tak terbatas dari Yesus dan Maria inilah yang mendasari semua yang dijalani, atas semua sikap yang diambil. Cinta kepada manusia (sesama) yang menjadi dasar bagaimana menjalani kehidupan.

Luaran dari penelitian artistik ini adalah penciptaan karya seni grafis teknik cukil kayu sebagai visualisasi doa Jalan Salib, namun dari 14 peristiwa yang ada penulis hanya menciptakan 5 karya yang dirasa mewakili inti ajaran dalam doa jalan Salib tersebut. Proses perwujudan karya menggunakan teknik cukil kayu dan mengadopsi gaya Wayang Beber ditemukan hal-hal baru dalam

penciptaan karya. Kebaruan yang dimunculkan pengkarya dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Visualisasi doa jalan salib dengan gaya Wayang Beber sepanjang pengetahuan penulis baru pertama kali ini dilakukan.
- Penggunaan teknik seni cetak cukil kayu dalam penciptaan karya dengan gaya wayang Beber sepanjang pengetahuan penulis juga baru pertama kali ini dilakukan.
- Dengan teknik seni cetak grafis cukil kayu memungkinkan karya dapat dicetak dalam jumlah banyak dan bernilai orisinal sehingga memungkinkan pula untuk dipamerkan atau dipajang di beberapa tempat yang berbeda sekaligus pada waktu bersamaan.
- Penelitian ini dimanfaatkan pula sebagai konservasi terhadap seni cetak cukil kayu maupun terhadap Wayang Beber.

Kendala yang dihadapi adalah lebih pada ketersediaan waktu yang cukup pendek sehingga penulis mengalami keterlambatan dalam proses penciptaan karya dari waktu yang dijadwalkan, termasuk juga untuk melaksanakan pameran dan mendaftarkan HAKI. Namun demikian karya-karya yang diciptakan dalam penelitian artistik ini pada waktu yang akan datang tetap akan dipamerkan dan didaftarkan untuk memperoleh HAKI.

DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

Angst, Walter. Maret 2009. "Wayang Perlu Inovasi Multi Media" dalam Yogyakarta Studium Generale di MMTC. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat 6.

Drs. Soemarno, Ringkasan Sejarah Budaya, Penerbit P.T. Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1987.

Indonesian Heritage, Bahasa dan Sastra, Buku Antar Bangsa, Jakarta, 2002.

Indiria Maharsi. 2011. KOMIK Dunia Kreatif Tanpa Batas, Penerbit Dunia Kata, Yogyakarta.

Indiria Maharsi. 2018. Wayang Beber, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Lombard, Danys. 1996. Nusa Jawa: Silang Budaya I . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mikke Susanto. (2011), Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.

Daftar Narasumber

Amir Gozali, M.Sn., staff pengajar di Program studi seni Rupa Murni ISI Surakarta

Artikel Internet

<http://www.margaretadamsparke.com>

<http://parokicitraraya.org/2017/05/08/tradisi-devosi-jalan-salib-dalam-gereja-katolik/>

<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3198>

Diskografi

Lampiran 1.

Justifikasi Anggaran Penelitian

	Jenis	Volume		Tarip	Jumlah
1	2	3		4	5
1	Belanja Uang Honor				
	Assisten 3 org 10 hari	3	OK	1.250.000	3.750.000
				Jumlah	3.750.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
	<i>a . ATK Habis</i>				
	– Tinta print warna	1	BH	225.000	225.000
	– Tinta print hitam	1	BH	175.000	175.000
	– Tinta Refill (hitam)	2	BH	30.000	60.000
	– Tinta Refill (warna)	2	BH	40.000	80.000
	– Pinsil	1	pak	20.000	20.000
	– Pulpen	1	pax	30.000	30.000
	– Penghapus	1	BH	20.000	20.000
	– Spidol permanen	1	BH	20.000	20.000
	– Penggaris	1	BH	30.000	30.000
	– Jepitan kertas	3	box	20.000	60.000
	– Isolasi kecil	5	BH	5.000	25.000
	– Isolasi double tape	5	BH	15.000	60.000
	– Kertas <i>Oldmill</i>	100	lbr	13.000	1.300.000
	– Kertas A4 80 grm	4	Rim	75.000	300.000
	– Blog note	3	BH	15.000	45.000
	– Kertas koran bekas	1	Kg	10.000	10.000
	– Kain perca kaos	5	kg	50.000	250.000
	– Flashdisk OTG	2	BH	150.000	300.000
				Jumlah	3.010.000
	<i>b. Pengadaan Komponen Peralatan</i>				
	– Pisau cukil	1	set	200.000	200.000
	– Pisau palet	1	BH	25.000	25.000
	– Kuas cat minyak	2	BH	20.000	40.000
	– pisau pemotong / <i>cutter</i>	5	BH	12.000	60.000
	– isi <i>cutter</i>	1	set	20.000	20.000
	– Kertas amplas	10	BH	10.000	100.000
	– Palet sekrap	1	BH	5.000	5.000
	– kaca	1	BH	30.000	30.000
	– <i>Roll/brayer</i>	1	BH	350.000	350.000
	– <i>Kento</i>	1	BH	100.000	100.000
	– <i>Spons</i> busa atau <i>cotton bud</i>	1	BH	5.000	5.000
	– Kaos tangan	5	BH	10.000	50.000

	– Celemek	3	BH	25.000	75.000
				Jumlah	1.075.000
	<i>c. Bahan habis pakai</i>				
	– Papan MDF	5	BH	60.000	300.000
	– minyak goreng	1	Kg	25.000	25.000
	– Lem kayu	1	BH	35.000	35.000
	– Lem pipa	1	BH	25.000	25.000
	– Tinta cetak warna hitam	1	BH	150.000	150.000
	– Tinta cetak warna biru	1	BH	160.000	150.000
	– Tinta cetak warna merah	1	BH	175.000	160.000
	– Tinta cetak warna kuning	1	BH	180.000	170.000
	– Tinta cetak warna putih	1	BH	150.000	150.000
	- Frame	5	BH	200.000	1.000.000
	- Coating	5	Ltr	50.000	250.000
				Jumlah	2.415.000
3	Perjalanan				
	BBM asisten 3 org x 2 bln	3		150.000	450.000
	BBM 1 org x 2 bln	1		250.000	250.000
				Jumlah	700.000
4	Lain-lain				
a	Konsumsi				
	– Pengerjaan	40	OH	20.000	800.000
	– Display	40	OH	20.000	350.000
				Jumlah	1.150.000
b	Laporan				
	– Katalog	1	Pkt	900.000	900.000
	- Susun dan Penggandaan laporan	1	Pkt	500.000	500.000
				Jumlah	1.400.000
c	Sewa studio	30	hr	150.000	4.500.000
				Jumlah	4.500.000
				TOTAL	18.000.000

Lampiran 2. Biodata Ketua Peneliti Penelitian Artistik/ Kekaryaannya Seni

IDENTITAS DIRI (Ketua)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn, M.Sn
2	Jabatan Fungsional	Penata Muda
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	197507072008121002
5	Tempat dan Tanggal Lahir	7 Juli 2975
6	Alamat Rumah	Gampingan WB I/791 RT 46 Rw 10, Yogyakarta
7	Nomor Telepon/Faks?HP	+62 817 466 435
8	Alamat Kantor	ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.19Kentingan Surakarta Kampus 2 ISI Surakarta, Jl. Ring Road Utara Mojosongo, Surakarta (0271 8089151)
9	Nomor Telepon/Faks	(0271) 647658
10	Alamat e-mail	nawang@isi-ska.ac.id (nawangseto@gmail.com)
11	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yg diampu	1. Seni Grafis Dasar 2. Seni Grafis I 3. Seni Grafis II 4. Gambar Alam Benda

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan	S-1	S-2
Nama Perguruan tinggi	ISI Yogyakarta	ISI Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Murni/ Seni Grafis	Penciptaan Seni/ Seni Grafis
Tahun Masuk	1997	2010
Tahun Lulus	2006	2014
Judul Skripsi/ Tesis	Cerita-Cerita Tentang Rumah	Membongkar Ruang Negatif Dalam Diri
Nama Pembimbing	Drs. Andang Supriyadi P., MS	Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD

B. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik <i>Mixed Relief Print</i>	BNPB-DIPA ISI Surakarta	17.5
2	2017	Revitalisasi Pasar Tradisional Pucang Sawit sebagai <i>Cangwit Creative Space</i> (sebagai anggota)	DRPM-RISTEK DIKTI	25
3	2017	Pemetaan Komunitas-Komunitas Seni Grafis Di Yogyakarta Dalam Kurun Waktu Tahun 2000-2010	BNPB-DIPA ISI Surakarta	9
4	2018	Perkembangan Seni Grafis Di Yogyakarta Dalam Kurun Waktu Tahun 2000-2010	BNPB-DIPA ISI Surakarta	9

C. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		-		

D. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2018	Komunitas Sebagai Infrastruktur Perkembangan Seni Grafis Di Yogyakarta	Vol.10/No 1	BRIKOLASE https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/2175/2041

E. PENGALAMAN MENYAMPAIKAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN/ SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu Dan Tempat

F. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit

G. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
1	2019	Lorong Rasa (mixed relief print on paper)	Seni Lukis	000151983

H. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

I. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (dari Pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kekaryaannya Perseorangan Hibah DIPA

Surakarta, 31 Oktober 2019
Peneliti,

(A. Nawangseto Mahendrapati, S.Sn., M.Sn)
NIP. 197507072008121002